

BAB I.

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Permasalahan dari lingkungan hidup terdiri dari bermacam-macam. Sampah menjadi faktor penyumbang munculnya isu lingkungan hidup. Masalah mengenai sampah tidak akan pernah ada habisnya didukung dengan pertumbuhan penduduk di setiap tahunnya yang terus mengalami peningkatan, perilaku hidup masyarakat yang konsumtif, sistem manajemen pengelolaan sampah yang kurang memadai, minimnya lahan TPA yang tersedia, serta kebiasaan masyarakat yang tidak memperdulikan lingkungan.¹

Berdasarkan jenisnya sampah dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu, berdasarkan sumbernya, sifatnya, dan bentuknya. Berdasarkan sumbernya, sampah terdiri dari sampah alam, sampah manusia, sampah konsumsi, sampah nuklir, sampah industri, dan sampah pertambangan. Berdasarkan sifatnya, sampah terdiri dari sampah organik, sampah anorganik, dan sampah beracun (B3).² Berdasarkan bentuknya, sampah terdiri dari sampah padat, dan sampah cair. Dari sekian banyak sampah, sampah B3 memiliki kandungan yang berbahaya dan beracun. Limbah B3 dapat berdampak kepada lingkungan hidup makhluk hidup.

¹Pujayanti Adirini, "Inter-Parliamentary Union (IPU) Dan Lingkungan Hidup," *Jurnal Politica Dinamika Masalah Politik Dalam Negeri dan Hubungan Internasional* 3, no. 1 (2012): 111–134.

²Tyas Titi Kinapti, "Jenis Sampah yang Harus Diketahui, Bisa Bantu Atasi Pencemaran Lingkungan." *liputan6.com*, March 19, 2019, <https://www.liputan6.com/citizen6/read/3920824/jenis-sampah-yang-harus-diketahui-bisa-bantu-atasi-pencemaran-lingkungan> (accessed September 10, 2020).

Sistem manajemen pengelolaan sampah di Indonesia yang masih buruk memberikan tantangan bagi bangsa ini. Setiap tahunnya Indonesia diperkirakan memproduksi 64 juta ton sampah. Dengan jumlah penduduk sebanyak 267 juta jiwa seharusnya Indonesia tidak perlu melakukan impor sampah dari negara-negara maju. Ketentuan Impor Limbah Non Bahan Berbahaya dan Beracun tertuang dalam Peraturan Menteri Perdagangan nomor 31 tahun 2016 yang dimaksudkan adalah kegiatan impor sampah tidak sepenuhnya salah apabila tidak terkandung limbah B3 di dalamnya.³Namun, limbah non B3 yang dapat diimpor hanya berupa serpihan-serpihan dan bahan mentah.

Sejak lama, Indonesia sudah mengimpor sampah dari luar negeri. Tren impor sampah terus meningkat di setiap tahunnya.⁴Hal ini diperburuk setelah pemerintah Cina resmi mengeluarkan kebijakan atas larangan impor 24 jenis sampah di bulan Juni 2017 yang akan mulai berlaku pada Januari 2018, tidak sedikit dari negara-negara maju kebingungan dan mulai mencari negara alternatif sebagai tempat pembuangan sampah dari negaranya. Menurut Hitekno.com, sejak tahun 1988 Cina telah mengimpor hampir setengah sampah berbahan plastik di bumi.⁵Cina merupakan negara penerima impor sampah terbesar di dunia. Larangan yang dikeluarkan oleh Cina mempengaruhi beberapa negara di dunia diperkuat dengan

³Efrem Limsan Siregar, "Kenapa Indonesia Impor Sampah?." *CNBC Indonesia*, July 06, 2019, <https://www.cnbcindonesia.com/news/20190706182210-4-83157/kenapa-indonesia-impor-sampah> (accessed September 11, 2020).

⁴"KPNAS Sebut Impor Sampah Semakin Bertambah." *Republika Online*, June 16, 2019, <https://nasional.republika.co.id/berita/nasional/umum/pt5mbk328/kpnas-sebut-impor-sampah-semakin-bertambah> (accessed September 12, 2020).

⁵"Cina Melarang Impor Limbah Plastik, 111 Juta Ton Sampah Terlantar." *hitekno.com*, July 10, 2018, <https://www.hitekno.com/sains/2018/07/10/141500/cina-melarang-impor-limbah-plastik-111-juta-ton-sampah-terlantar>(accessed September 12, 2020).

peningkatan impor sampah yang dialami oleh beberapa negara tersebut termasuk Indonesia pada periode yang sama.⁶ Tingginya penggunaan sampah plastik di Indonesia serta kebiasaan masyarakat membuang sampah tidak pada tempatnya yang berakhir ke laut menjadikan Indonesia sebagai negara kedua penyumbang sampah plastik terbesar di dunia setelah negara Cina⁷.

Sejatinya, negara-negara maju tidak lagi mendaur ulang sampahnya di dalam negeri melainkan di ekspor ke beberapa negara berkembang di Asia. Selain dapat menyebabkan pencemaran lingkungan, biaya pengolahan sampah yang mahal menjadi faktor utama negara-negara maju lebih memilih untuk mengekspor sampah-sampahnya. Sebagai contoh, pengolahan sampah di Amerika Serikat memakan biaya per blok sampah plastik sebesar 90\$ sedangkan di Indonesia dengan ukuran yang sama hanya 30\$. Di Indonesia sendiri masih belum memiliki regulasi yang mengatur jenis sampah berbahan baku apa yang dapat di impor alhasil celah ini dimanfaatkan oleh sejumlah negara pengirim⁸. Dengan berkedok untuk sebagai bahan baku industri, beberapa negara maju termasuk Australia melakukan penyelundupan berupa sampah plastik sertabahan berbahaya yang sudah tercampur untuk didaur ulang.

⁶Rehia Sebayang, "China Berhenti Jadi Penampung Sampah, Dunia Kebingungan." *CNBC Indonesia*, April 17, 2018, <https://www.cnbcindonesia.com/news/20180417142645-4-11310/china-berhenti-jadi-penampung-sampah-dunia-kebingungan> (accessed September 12, 2020).

⁷"Kajian Lingkungan : Penyelundupan Sampah ke Indonesia." *Green*, July 03, 2019, <http://green.ui.ac.id/kajian-lingkungan-penyelundupan-sampah-ke-indonesia/> (accessed September 12, 2020).

⁸Vincent Fabias Thomas, "AZWI: Sampah Ilegal dari Negara Maju Karena Biaya Pengolahan Mahal." *Tirto.id*, June 25, 2019, <https://tirto.id/azwi-sampah-ilegal-dari-negara-maju-karena-biaya-pengolahan-mahal-ec4e> (accessed September 12, 2020).

Dalam kurun waktu 4 tahun terhitung dari tahun 2014, telah terjadi peningkatan sebesar 250 persen dengan jumlah mencapai 52.000 ton atas impor limbah dari Australia. Kelompok aktivis lingkungan Ecoton menambahkan bahwa sampah plastik yang tercampur oleh limbah kertas yang tidak bisa terurai, terpaksa harus dibakar atau dibuang ke sungai yang akan berdampak kepada ekosistem di sungai⁹. Peningkatan impor limbah dari Australia mengidentifikasi ancaman terhadap lingkungan Indonesia. Apabila isu limbah industri tidak tertangani dengan baik, dapat berpotensi memperburuk kondisi kedua negara.

1.2 Rumusan Masalah

1. Mengapa Indonesia menjadi tujuan impor sampah Australia?
2. Bagaimana keterlibatan aktor CSO dan pemerintah dalam menghentikan limbah industri asal Australia?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui alasan Australia menjadikan Indonesia sebagai lokasi tujuan limbah industrinya.

⁹Max Walden and Erwin Renaldi. "Ahli Lingkungan: Australia Selundupkan Sampah Plastik ke Indonesia." *Mata Mata Politik*, April 30, 2019, <https://www.matamatapolitik.com/news-ahli-lingkungan-australia-selundupkan-sampah-plastik-ke-indonesia/> (accessed September 13, 2020).

2. Untuk mengetahui bentuk keterlibatan aktor seperti CSO dan pemerintah dalam menghentikan limbah industri asal Australia.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan wawasan kepada pembaca atas keprihatinan meningkatnya impor sampah yang akan merugikan Indonesia terutama isu ini apabila tidak tertangani dengan baik dapat mempengaruhi hubungan Indonesia dan Australia. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca yang sedang melakukan penulisan tugas akhir untuk sebagai referensi tentang keterlibatan aktor dalam menghentikan limbah industri asal Australia.

